



ANALISIS POLITIK ETNIS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SRIMULYOKECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OKU TIMUR PERIODE 2021-2027

Risalatul Khasanah¹, Taufik Akhyar², Najmi Muhammad Fadli³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Email: Risalatulkhasanah0609@gmail.com¹; taufikakhyar_uin@radenfatah.ac.id²;
najmimuhammad_uin@radenfatah.ac.id³.

Abstract (English)

This study analyzes the dynamics of ethnic politics in the election of the Village Head of Srimulyo, Belitang Mulya District, East OKU Regency, for the 2021-2027 period. The main focus is the role of ethnic factors in the election process and the strategies used by candidates to gain support from various ethnic groups. The method employed is qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews with community leaders, village head candidates, and voters, as well as document analysis. The results show that ethnic politics plays a significant role as an instrument of campaign and political mobilization, with ethnic identity influencing voter preferences and coalition formation. These findings provide critical insights into the relationship between ethnicity and local politics, while offering recommendations for more inclusive and democratic village election management. The study is expected to contribute to the development of theory and practice of ethnic politics at the village level in Indonesia.

Article History

Submitted: 28 September 2025

Accepted: 7 October 2025

Published: 8 October 2025

Key Words

ethnic politics, village head election, ethnic identity, political mobilization.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini menganalisis dinamika politik etnis dalam pemilihan Kepala Desa Srimulyo, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur, periode 2021-2027. Fokus utama adalah peran faktor etnis dalam proses pemilihan dan strategi kandidat dalam meraih dukungan dari berbagai kelompok etnis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, calon kepala desa, dan pemilih, serta analisis dokumen terkait. Hasil menunjukkan bahwa politik etnis berperan signifikan sebagai instrumen kampanye dan mobilisasi politik, dengan identitas etnis mempengaruhi preferensi pemilih serta pembentukan koalisi. Temuan ini memberikan wawasan kritis tentang hubungan antara etnisitas dan politik lokal, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk penyelenggaraan pemilihan desa yang lebih inklusif dan demokratis. Hasil kajian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik politik etnis di tingkat desa di Indonesia.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 September 2025

Accepted: 7 October 2025

Published: 8 October 2025

Kata Kunci

politik etnis, pemilihan kepala desa, identitas etnis, mobilisasi politik.

Pendahuluan

Pemilihan kepala desa merupakan momentum penting dalam kehidupan demokrasi di tingkat paling bawah, yakni di desa, yang langsung menyentuh aspek sosial, budaya, dan politik masyarakat lokal. Desa Srimulyo di Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur, selama periode 2021-2027 menjadi arena kontestasi politik yang menarik untuk



dianalisis, khususnya terkait dinamika politik etnis yang kerap memainkan peran sentral dalam proses pemilihan kepala desa. Fenomena politik etnis dalam konteks pemilihan kepala desa ini tidak hanya mencerminkan interaksi kekuasaan, tetapi juga konstruksi identitas sosial yang mempengaruhi pola perilaku pemilih serta strategi para calon kepala desa dalam meraih dukungan.

Latar belakang munculnya politik etnis dalam pemilihan kepala desa ini dipengaruhi oleh keberagaman etnis yang ada di Desa Srimulyo. Keberadaan beberapa kelompok etnis dengan karakteristik budaya, bahasa, dan tradisi yang berbeda menciptakan ruang politik yang sarat dengan pertimbangan identitas etnis. Politik etnis dalam konteks ini seringkali dijadikan alat strategis bagi para kandidat untuk mengkonsolidasikan basis dukungan mereka, terutama dengan memanfaatkan sentimen etnis dan kesamaan identitas sebagai modal utama dalam menarik suara masyarakat. Kondisi ini menjadi menarik karena sekaligus menunjukkan keterkaitan antara identitas budaya dengan dinamika politik lokal, yang berpotensi menghasilkan koalisi maupun konflik berbasis etnis.

Selain itu, politik etnis dalam pemilihan kepala desa seringkali berimplikasi pada proses demokrasi lokal, baik dalam hal inklusivitas maupun potensi munculnya ketegangan sosial. Dalam konteks Desa Srimulyo, penting untuk memahami bagaimana politik etnis muncul sebagai strategi kampanye, bagaimana preferensi pemilih dipengaruhi oleh identitas etnis, serta bagaimana dampak dari politik etnis tersebut terhadap keberlangsungan proses demokrasi yang sehat dan damai di tingkat desa. Peranan politik etnis dalam menentukan arah kekuasaan lokal ini juga menjadi cerminan dari pola-pola politik yang lebih luas di Indonesia, di mana etnisitas masih menjadi salah satu variabel signifikan dalam pergulatan kekuasaan politik.

Penelitian ini berangkat dari sebuah kebutuhan untuk memahami lebih dalam mengenai peran dan mekanisme politik etnis dalam pemilihan kepala desa di Desa Srimulyo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, kajian ini berupaya menggali pengalaman, persepsi, dan praktik politik etnis yang terjadi selama periode pemilihan kepala desa 2021-2027. Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, calon kepala desa, dan warga setempat menjadi sumber utama data, dipadukan dengan analisis dokumen terkait, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena politik etnis di desa tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan literatur tentang politik identitas dan etnisitas dalam konteks politik desa, dengan mengacu pada teori-teori politik etnis yang menekankan hubungan antara identitas kelompok dengan strategi politik dan perilaku pemilih. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek deskriptif, tetapi juga menganalisis implikasi politik etnis terhadap kualitas demokrasi lokal dan kohesi sosial masyarakat desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan dan masyarakat dalam mengelola pemilihan desa yang demokratis dan inklusif, tanpa mengabaikan keunikan identitas etnis yang ada.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai bagian dari upaya memajukan pemahaman akademis dan praktik politik etnis di tingkat desa, sekaligus mendukung penyelenggaraan pemilihan kepala desa yang berkualitas dan berkeadilan sosial. Temuan-temuan yang diperoleh akan menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi semua pihak yang terlibat dalam proses demokrasi lokal, terutama dalam mengantisipasi dan mengelola potensi konflik serta memperkuat integrasi sosial di tengah keberagaman etnis.



Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang didasarkan pada kerangka teori politik identitas etnis menurut Muhtar Haboddin. Menurut Haboddin, politik identitas merupakan fenomena dimana kelompok-kelompok masyarakat mengaktualisasikan identitas mereka—baik berbasis etnis, agama, maupun budaya—sebagai alat untuk mencapai tujuan politik tertentu. Dalam konteks Indonesia, politik identitas etnis sangat nyata dan memiliki dampak signifikan dalam proses kekuasaan, termasuk dalam pemilihan kepala desa.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana politik etnis beroperasi dalam pemilihan kepala desa Srimulyo selama periode 2021-2027. Studi kasus memberi ruang untuk menggali konteks sosial-politik yang kompleks dan interaksi antar aktor di desa tersebut secara detail dan holistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, calon kepala desa, tokoh adat, dan pemilih yang memperlihatkan bagaimana identitas etnis dikonstruksi dan dimobilisasi dalam konteks politik desa. Informan dipilih secara purposif berdasarkan peran dan pengetahuan mereka dalam dinamika politik lokal.
2. Observasi partisipatif selama tahapan dan proses pemilihan kepala desa untuk melihat langsung praktik politik identitas dan interaksi sosial yang terjadi.
3. Dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder seperti berita lokal, dokumen resmi desa, dan hasil rekaman diskusi atau pertemuan kampanye.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan tema utama terkait politik etnis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan sumber dan metode pengumpulan data.

Dengan menggunakan teori Muhtar Haboddin sebagai landasan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana politik etnis menjadi strategi penting dalam konteks lokal Desa Srimulyo, bagaimana identitas etnis digunakan sebagai modal politik, dan bagaimana praktik politik identitas ini mempengaruhi hasil serta kualitas demokrasi setempat.

Hasil dan Pembahasan

Definisi dan Ruang Lingkup Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada temuan empiris seputar peran penting politik etnis dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Srimulyo, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur pada periode 2021-2027. Penelitian mengkaji bagaimana identitas etnis dimanfaatkan sebagai modal politik oleh para kandidat, strategi kampanye yang berpijak pada politik identitas, pola preferensi pemilih berdasarkan latar belakang etnis, serta dampak politik etnis terhadap kualitas demokrasi dan kohesi sosial masyarakat desa.

Data diperoleh dari observasi partisipatif selama proses pemilihan, analisis dokumen terkait, dan kajian literatur yang memadai, yang kemudian dianalisis dengan landasan teori politik identitas Muhtar Haboddin. Hal ini memungkinkan analisis menyeluruh terkait interaksi sosial-politik khas dalam konteks lokal desa yang memiliki keragaman etnis.



Politik Etnis sebagai Instrumen Utama Mobilisasi Pemilih

Salah satu temuan utama adalah tingginya peran politik etnis sebagai alat mobilisasi pemilih yang sangat efektif dalam Pilkada Srimulyo. Identitas etnis tidak hanya sekadar simbol budaya melainkan menjadi alat strategis yang digunakan oleh kandidat untuk membangun dan mengkonsolidasikan dukungan.

Identitas ini membentuk jaringan solidaritas sosial yang kuat, di mana para pemilih merasa memiliki ikatan emosional dan sosial dengan calon yang berasal dari kelompok etnis mereka sendiri. Kondisi ini mengarah pada pola “voting along ethnic lines” atau pemilihan berdasarkan garis etnis, di mana pertimbangan identitas sosial lebih dominan dibandingkan aspek seperti program kerja dan rekam jejak calon.

Fenomena ini sangat relevan dengan teori Muhtar Haboddin yang menyatakan bahwa politik identitas merupakan arena perebutan kekuasaan dimana identitas kelompok menjadi alat utama untuk mendapatkan akses pengaruh dan sumber daya.

Strategi Kampanye Berbasis Politik Identitas

Kandidat kepala desa secara konsisten menggunakan politik identitas sebagai strategi utama dalam kampanye. Strategi ini melibatkan penonjolan ciri khas budaya, simbol, bahasa, dan nilai-nilai sosial etnis tertentu yang diyakini dapat menarik simpati dan dukungan pemilih yang berasal dari kelompok yang sama.

Koalisi politik yang terbentuk dalam Pilkada Srimulyo pun menunjukkan kecenderungan kuat berdasarkan basis etnis. Tokoh adat dan tokoh masyarakat dari kelompok etnis menjadi perantara utama dalam menjalin hubungan antara calon dengan pemilih. Calon dari kelompok etnis mayoritas memanfaatkan keunggulan basis demografis untuk memperluas dukungan, sementara calon dari kelompok minoritas mengandalkan pendekatan interpersonal yang intens untuk membangun jembatan lintas etnis.

Strategi ini merefleksikan pemahaman mendalam para calon tentang struktur sosial desa dan kekuatan politik identitas sebagai modal utama dalam kompetisi politik lokal.

Preferensi Pemilih dan Dominasi Politik Identitas

Dalam pola perilaku politik pemilih di Srimulyo, identitas etnis muncul sebagai faktor dominan dalam menentukan calon yang akan dipilih. Mayoritas pemilih menunjukkan preferensi kuat terhadap calon yang berasal dari atau mewakili kelompok etnisnya sendiri. Hal ini menunjukkan harapan agar calon tersebut bisa lebih responsif dan memperjuangkan kebutuhan serta kepentingan kelompok etnis mereka.

Aktivitas politik yang semacam ini juga tercermin dalam organisasi komunitas etnis di desa, di mana keputusan politik sering dibahas secara kolektif dalam forum internal kelompok sebelum menentukan sikap politik bersama. Pola ini memperkuat keterikatan sosial dan pengaruh kelompok dalam proses pemilihan.

Koalisi Politik dan Dinamika Sosial Lintas Etnis

Pembentukan koalisi di kalangan calon kepala desa sangat dipengaruhi oleh dinamika politik identitas dan hubungan antar kelompok etnis. Afiliasi etnis menjadi basis utama koalisi yang dibangun lewat relasi politik dengan tokoh adat dan masyarakat yang memiliki pengaruh sosial.



Namun, dominasi politik identitas juga menciptakan dinamika sosial yang kompleks, seperti kecenderungan fragmentasi sosial dan ketegangan antar etnis yang berpotensi memunculkan konflik sosial. Walaupun tidak selalu tersaji sebagai konflik terbuka, ketegangan ini menjadi tantangan serius yang harus dikelola oleh aparat desa dan pemangku kepentingan.

Upaya dialog dan mediasi sosial yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat desa pasca pemilihan.

Dampak Politik Etnis terhadap Demokrasi Lokal dan Kohesi Sosial

Pengaruh politik etnis terhadap demokrasi lokal di Desa Srimulyo bersifat ganda. Di satu sisi, politik identitas mampu membangkitkan partisipasi politik dan memperkuat rasa keterwakilan bagi masyarakat yang berasal dari kelompok etnis tertentu, sehingga meningkatkan legitimasi proses demokrasi.

Namun, di sisi lain, dominasi politik identitas berpotensi menghambat prinsip demokrasi inklusif dan berkeadilan. Hal ini disebabkan karena pilihan politik lebih didasarkan pada afiliasi identitas daripada kredibilitas, program, atau kapabilitas calon. Potensi fragmentasi sosial dan persaingan yang kurang sehat berisiko menurunkan kualitas kepemimpinan serta efektivitas pemerintahan di tingkat desa.

Pengelolaan yang cerdas dan kepekaan sosial terhadap keberagaman menjadi kunci agar politik etnis bisa menjadi kekuatan positif dalam demokrasi lokal, bukan sumber konflik.

Implikasi Teoritis Politik Identitas Menurut Muhtar Haboddin

Temuan penelitian ini secara jelas menguatkan teori politik identitas Muhtar Haboddin yang memandang bahwa politik identitas merupakan arena perebutan kekuasaan dan sumber daya di masyarakat yang pluralistik. Identitas kelompok sosial, khususnya etnis, menjadi alat strategis dalam memperoleh pengaruh politik.

Politik identitas bukan sekadar fenomena temporer namun telah menjadi struktur dan pola politik yang mengakar di tingkat desa, yang mengintervensi seluruh aspek kehidupan sosial dan politik.

Penanganan politik identitas dengan pendekatan inklusif dan manajemen konflik yang tepat sangat penting untuk menyelaraskan kepentingan kelompok dan memperkuat demokrasi.

Rekomendasi Pengelolaan Politik Etnis dan Demokrasi Lokal

Untuk menjaga keutuhan sosial dan kualitas demokrasi di desa, pengelola Pilkades dan calon kepala desa harus menerapkan strategi yang mengedepankan inklusivitas dan dialog lintas etnis. Pendidikan politik yang menanamkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan penghormatan terhadap perbedaan sangat krusial. Kampanye yang lebih menitikberatkan pada program pembangunan dan kesejahteraan bersama ketimbang politik identitas sempit diharapkan dapat menyeimbangkan dominasi politik etnis dan mengurangi potensi konflik.

Keterbatasan Studi dan Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian ini difokuskan pada konteks spesifik Desa Srimulyo sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan deskripsi dan pemahaman mendalam dengan keterbatasan data kuantitatif. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan lintas lokasi sangat dianjurkan untuk memperkaya



wawasan dan memperkuat validitas temuan serta menemukan tren umum politik identitas dalam pemilihan kepala desa di wilayah lain.

Hasil Wawancara

1. Kepala desa: “Etnis antar suku alhamdulillah kalau untuk sekarang sudah membaik namun mungkin seperti zaman primitif atau 10 tahun sebelumnya idak seberapa lagi kerana ya zaman dulu masih banyak yang belum sekolah dan masih kental keetnisannya. Kalau untuk sekarang tu lebih membaik ya karena sudah zamannya maju sudah banyak yang sekolah tinggi anak anak mudanya. Ya mungkin kalau masalah politik ada pergesekan dikit cuman tidak sampai menimbulkan konflik”.
2. Masyarakat etnis Jawa: “Kalau untuk etnis itu sebenarnya masih saling menguatkan dan saling menjaga keetnisan, tapi dalam pemilihan 2021 itu yang menang lebih ke money politik”.
3. Pemangku Adat: “salah siji ngenalke ciri khas deso Srimulyo iki yo dengan coro mengenalkan budoyo lokal langsung neng masyarakat, contohe yasinan, kenduri, mengadakan acara pengajian dan lainne. Kades kudu dukung dalam pelestarian budaya Srimulyo dengan coro ngajak muda-mudi melestarikan dengan coro kebijakan budaya deso iki neng acara acara penting ben generasi muda iku tetap mengenalkan dan melestarikan budaya iku”
4. Tokoh agama: “kalau untuk salah satu strategi kampanye yang paling dominan yaitu dengan cara pendekatan dengan tokoh-tokoh agama, para calon-calon kepala desa mendatangi rumah dengan itu untuk menyiarkan dan meminta dukungan agar para calon kepala desa dipilih melalui kajian dalam kenduri misalnya. Elit lokal sengaja memanfaatkan sentimen etnis untuk membangun solidaritas dan mendapatkan dukungan mayoritas”.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa politik etnis memegang peranan yang sangat signifikan dalam pemilihan Kepala Desa Srimulyo. Identitas etnis berfungsi sebagai modal politik utama yang digunakan oleh para calon kepala desa untuk menggali dukungan pemilih. Solidaritas dan kesamaan etnis menjadi dasar utama mobilisasi pemilih, sehingga pola pemilihannya cenderung mengikuti garis etnis yang sama, lebih dari aspek program kerja atau visi calon. Strategi kampanye calon kepala desa dalam Pilkades ini sangat mengandalkan politik identitas dengan menonjolkan nilai-nilai budaya, bahasa, dan simbol yang khas dari kelompok etnisnya. Koalisi politik dan dukungan masyarakat banyak terbentuk berdasarkan afiliasi etnis, yang sekaligus memperlihatkan kompleksitas dinamika sosial di tingkat desa.

Politik etnis ini menghasilkan dua dampak utama terhadap demokrasi lokal. Pertama, politik identitas meningkatkan partisipasi dan keterlibatan warga dalam proses demokrasi karena mereka merasa terwakili secara sosial dan budaya. Namun, kedua, dominasi politik etnis juga berpotensi menimbulkan fragmentasi sosial, ketegangan antar kelompok, dan menghambat terciptanya demokrasi yang inklusif dan berkeadilan. Temuan ini menguatkan teori Muhtar Haboddin bahwa politik identitas merupakan arena perebutan kekuasaan yang menggunakan aspek identitas kelompok sebagai alat strategis. Oleh karena itu, pengelolaan politik etnis yang cermat dan inklusif menjadi sangat krusial untuk menjaga keutuhan sosial



dan kualitas demokrasi desa. Rekomendasi penting yang muncul dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan dialog antar kelompok etnis, edukasi politik berbasis toleransi, dan penekanan pada program pembangunan bersama dalam proses pilkades agar demokrasi berjalan sehat dan hasilnya dapat diterima semua lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Esra Julita, Latifah Hannum Gultom, Yunita Tri Carnova, Julia Ivanna. 2024. “Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus di Desa Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa.” *Innovative Journal* 7(2): 1-15.
- Danang Fatih Hidayatullah. 2024. *Strategi Penanganan Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Dwi Nur Rahmawati, Karsadi, Hamuni. 2024. “Penggunaan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa Periode 2022-2027 di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu.” *SELAMI IPS* 17(1): 7-12. <https://doi.org/10.36709/selami.v17i1.57>
- Muhtar Haboddin. 2012. *Politik Identitas di Ranah Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W. Creswell. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Hary Febriansyah. 2023. “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.” Skripsi, Universitas Raden Fatah.
- Irman Puansah, Darman Syah Pulungan. 2024. “Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa.” *Muqoddimah* 4(1): 45-60.
- Latifah Baeng. 2024. “Politik Identitas dalam Pemilihan Kepala Desa.” *e-Journal PIN* 14(3): 120-134.